



Pengolahan Pangan Lokal Jewawut dan Sarang Walet Serta Edukasi berbasis Digital untuk Pencegahan Stunting Ibu Hamil di Desa Maria Utara

Nur Husnul Khatimah^{1*}, Nursani², Fathir³

¹ Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

² Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Hukum dan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

*Corresponding author: nurhusnulkhatimah@umbima.ac.id

Received 23-08-2025

Revised 28-08-2025

Published 12-09-2025

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis yang berdampak pada kualitas kesehatan ibu hamil dan anak di Indonesia. Pemanfaatan pangan lokal bernilai gizi tinggi, seperti jewawut sebagai sumber karbohidrat dan protein nabati serta sarang burung walet sebagai sumber protein hewani berkualitas, dapat menjadi alternatif intervensi gizi berbasis masyarakat. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam pengolahan pangan lokal serta pemanfaatan teknologi digital untuk edukasi gizi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan pengolahan pangan, dan edukasi gizi berbasis digital. Evaluasi dilakukan menggunakan kuisioner pre-test dan post-test yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan penerimaan teknologi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan gizi dan keterampilan pengolahan pangan lokal, di mana lebih dari 75% peserta mencapai kategori tinggi setelah pelatihan. Edukasi digital juga terbukti efektif memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan pemahaman peserta, sementara produk olahan yang dihasilkan mulai diuji coba pemasarannya secara lokal. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi pada pencegahan stunting melalui intervensi gizi berbasis pangan lokal sekaligus membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pangan lokal; Jewawut; Sarang burung walet; Biskuit bergizi; Pencegahan stunting

ABSTRACT

Stunting remains a chronic nutritional problem that affects the health of pregnant women and children in Indonesia. The use of highly nutritious local foods, such as millet as a source of carbohydrates and vegetable protein and swallow nests as a source of high-quality animal protein, can be an alternative community-based nutritional intervention. This PKM aims to increase community knowledge, skills, and independence in processing local foods and utilizing digital technology for nutrition education. The implementation methods included socialization, food processing training, and digital-based nutrition education. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires covering aspects of knowledge, skills, and technology acceptance. The results showed a significant increase in nutrition knowledge and local food processing skills, with more than 75% of participants reaching the high category after training. Digital education has also proven effective in expanding the reach of information and improving participants' understanding, while the processed products produced are beginning to be tested for local marketing. Thus, this PKM activity contributes to the prevention of stunting through nutrition interventions based on local food while opening up opportunities for sustainable community economic empowerment.

Keywords: Local food; Foxtail millet; Edible bird's nest; Nutritious biscuits; Stunting prevention.



PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, dengan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting pada balita mencapai 21,6%, dan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, angka ini bahkan lebih tinggi, yaitu 32,7% (Ri, 2022). Di Kabupaten Bima, prevalensi stunting balita mencapai 31,2%, menjadikannya salah satu daerah dengan angka stunting tertinggi di provinsi tersebut (Astuti, 2023). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif dan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Desa Maria Utara, kecamatan Wawo kabupaten Bima, menghadapi tantangan serius terkait kesehatan ibu dan anak, terutama masalah stunting, yang masih memiliki prevalensi tinggi sebesar 31,2% (Ri, 2022). Salah satu faktor utama penyebabnya adalah keterbatasan pengetahuan gizi ibu hamil, yang berdampak pada pemilihan makanan yang kurang tepat sehingga asupan nutrisi penting seperti protein, zat besi, vitamin, dan mineral tidak terpenuhi secara optimal (Fahmida, n.d.; Rizal & Hariandy, 2022; Suherman, 2020). Berdasarkan penelitian di Desa Pesa, intervensi edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan, dengan rata-rata skor meningkat dari 16,03 menjadi 25,00 setelah edukasi (Nur Husnul Khatimah, 2024). Selain itu, Desa Maria Utara memiliki potensi pangan lokal bernutrisi tinggi seperti jiwawut dan sarang burung walet, yang mengandung protein, serat, serta asam amino esensial yang penting bagi kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin (Handayani, 2018; Suherman, 2020). Namun, pemanfaatan kedua pangan ini masih sangat terbatas karena kurangnya pengetahuan pengolahan yang tepat serta kecenderungan sarang burung walet lebih banyak diekspor daripada dikonsumsi oleh masyarakat lokal (Wahyuni et al., 2021).

Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah rendahnya pengetahuan gizi ibu hamil, yang berimplikasi pada pemilihan makanan kurang tepat sehingga asupan nutrisi penting tidak terpenuhi. Desa Maria Utara, Kecamatan Wawo, merupakan wilayah dengan prevalensi stunting tinggi dan memiliki potensi pangan lokal bernutrisi, seperti jiwawut dan sarang burung walet. Kedua bahan ini kaya protein, serat, dan asam amino esensial, namun pemanfaatannya masih terbatas karena minimnya pengetahuan pengolahan dan rendahnya konsumsi di tingkat lokal (Handayani, 2018; Suherman, 2020; Wahyuni et al., 2021),

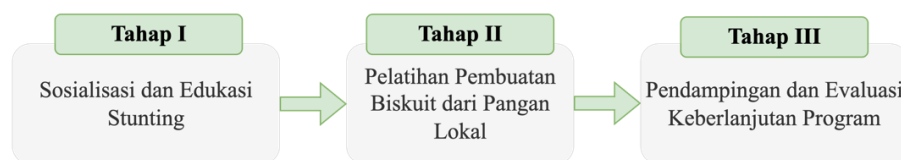
Permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat antara lain: (1) ibu PKK belum memiliki keterampilan pengolahan pangan bernilai gizi dan ekonomi; (2) keterbatasan manajemen usaha dan pemasaran digital produk pangan lokal; (3) ibu hamil masih kurang mendapatkan edukasi gizi yang efektif dan berbasis teknologi digital; serta (4) kader posyandu belum berdaya optimal dalam penyebaran informasi gizi. Jika kondisi ini dibiarkan, potensi pangan lokal tidak termanfaatkan, sementara risiko stunting tetap tinggi.

Solusi untuk menjawab permasalahan yang ditawarkan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah pelatihan pengolahan pangan berbasis jewawut dan sarang walet, edukasi gizi interaktif melalui teknologi digital (WhatsApp Chatbot dan video edukasi), serta penguatan kapasitas ibu PKK dalam manajemen usaha dan pemasaran digital. Intervensi ini tidak hanya mendukung pencegahan stunting, tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga serta memperkuat sistem edukasi kesehatan berbasis komunitas.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemanfaatan pangan lokal dalam pencegahan stunting pada ibu hamil, memberdayakan ibu PKK melalui keterampilan pengolahan dan pemasaran produk, serta memperkuat peran kader posyandu dalam edukasi gizi berbasis teknologi digital. Urgensi kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 3 tentang “Kehidupan Sehat dan Sejahtera”, serta mendukung program prioritas nasional dalam percepatan penurunan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan efektivitas solusi dalam mengatasi permasalahan mitra sasaran dengan fokus pada pemanfaatan pangan lokal jewawut dan sarang burung wallet, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

1. Sosialisasi dan Edukasi Stunting

Tahap pertama bertujuan untuk memperkenalkan program kepada mitra sasaran, yaitu ibu hamil, kader posyandu, dan ibu PKK di Desa Maria Utara. Metode yang digunakan dalam tahap ini meliputi penyuluhan komprehensif mengenai pentingnya pangan lokal seperti jewawut dan sarang burung walet dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai gizi dan manfaat kesehatan dari pangan lokal. Selain itu, dilakukan penjelasan mengenai manfaat pelatihan dan teknologi digital dalam meningkatkan keterampilan dan akses informasi. Tahap ini juga mencakup survei awal yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta terkait gizi dan pengolahan pangan lokal, sehingga program dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik masyarakat sasaran.

2. Pelatihan Pembuatan Biskuit dari Pangan Lokal

Tahap kedua fokus pada pelatihan pengolahan pangan dan manajemen usaha yang diberikan kepada ibu hamil, kader posyandu, dan ibu PKK untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah pangan lokal menjadi makanan bergizi. Metode pelatihan mencakup teknik pengolahan pangan lokal menjadi produk, dengan penekanan pada pemilihan bahan baku berkualitas, teknik pengolahan yang mempertahankan kandungan nutrisi, serta inovasi resep berbasis jewawut dan sarang burung walet.

3. Pendampingan dan Evaluasi Keberlanjutan Program

Tahap terakhir melakukan pendampingan dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan program setelah pelatihan dan penerapan teknologi selesai. Program keberlanjutan dirancang melalui pembentukan komunitas kader posyandu dan ibu PKK sebagai agen perubahan di masyarakat, serta pemberdayaan kelompok usaha berbasis pangan lokal melalui bimbingan manajemen usaha dan pemasaran berbasis digital. Pendekatan ini memastikan bahwa program tetap berjalan secara mandiri dan memberikan dampak jangka panjang dalam pencegahan stunting di Desa Maria Utara.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada sosialisasi program kepada ibu hamil, kader posyandu, dan ibu PKK di Desa Maria Utara, dengan tujuan memperkenalkan pentingnya pangan lokal serta membangun kesadaran dan minat peserta terhadap pelatihan pengolahan pangan lokal. Sebanyak 120 peserta hadir dengan tingkat partisipasi aktif mencapai 90%, menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mengolah jewawut atau sarang burung walet menjadi produk siap konsumsi, dan belum memahami sepenuhnya manfaat pangan lokal dalam pencegahan stunting.



Gambar 2. Sosialisasi edukasi stunting dan pemanfaatan pangan lokal

Gambar 2 menampilkan kegiatan sosialisasi edukasi stunting dan pemanfaatan pangan lokal jewawut serta sarang burung walet yang melibatkan ibu hamil, kader posyandu, dan ibu PKK di Desa Maria Utara. Kegiatan berlangsung di ruang terbuka dengan suasana interaktif, di mana peserta memperoleh penjelasan mengenai

pentingnya gizi seimbang, manfaat kandungan nutrisi kedua bahan pangan lokal tersebut, serta demonstrasi pengolahan menjadi produk siap konsumsi. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam mendengarkan, bertanya, dan mengamati praktik yang dilakukan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan kesadaran mereka dalam memanfaatkan pangan lokal untuk pencegahan stunting.

Pelatihan Inovasi Biskuit Berbasis Pangan Lokal Jewawut dan Sarang Walet untuk Peningkatan Gizi Ibu Hamil dan Balita

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, kader posyandu, dan ibu PKK di Desa Maria Utara, dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bergizi tinggi yang praktis dikonsumsi. Bahan utama yang digunakan adalah jewawut dan ekstrak sarang burung walet, keduanya memiliki kandungan gizi yang bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta kesehatan ibu hamil. Pelatihan dilaksanakan secara interaktif di ruang terbuka dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembuatan biskuit seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Biskuit dari Pangan lokal Jewawut dan Sarang walet

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, kader posyandu, dan ibu PKK di Desa Maria Utara, dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bergizi tinggi yang praktis dikonsumsi. Bahan utama yang digunakan adalah jewawut dan ekstrak sarang burung walet, keduanya memiliki kandungan gizi yang bermanfaat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta kesehatan ibu hamil. Pelatihan dilaksanakan secara interaktif di ruang terbuka dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembuatan biskuit. Narasumber menjelaskan kandungan gizi, manfaat, dan teknik pengolahan yang benar agar nilai nutrisi tetap terjaga. Peserta juga diperkenalkan pada inovasi kemasan dan label produk, sehingga dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan yang berpotensi menambah pendapatan keluarga.



Gambar 4. Inovasi Produk Biskuit dari pangan lokal Jewawut dan Sarang walet

Produk hasil pelatihan diberi nama **“Biskuit Jewawut & Ekstrak Sarang Walet”**, dengan desain kemasan menarik dan informasi nilai gizi yang lengkap. Berdasarkan data pada label gizi (Gambar 5), setiap 100 gram biskuit mengandung 443,3 kkal energi, 18,5 gram protein, serta berbagai vitamin dan mineral penting seperti Vitamin A, Vitamin E, Asam Folat, Kalsium, dan Zat Besi yang berperan dalam pencegahan stunting. Produk biskuit hasil pelatihan yang sudah siap edar. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan mampu mengadopsi inovasi pengolahan pangan lokal bernilai gizi tinggi, tidak hanya untuk konsumsi keluarga tetapi juga sebagai peluang usaha yang mendukung kemandirian ekonomi masyarakat.

Analisis dan Pembahasan

Analisis hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menilai efektivitas program pelatihan pengolahan pangan lokal berbasis jewawut dan sarang burung walet dalam upaya pencegahan stunting. Data yang diperoleh berasal dari kuisioner yang diberikan kepada ibu hamil, kader posyandu, dan ibu PKK sebagai peserta kegiatan, meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan, serta penerimaan terhadap inovasi chatbot. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi kategori sebelum dan sesudah kegiatan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kategori	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Tinggi	40	75
Sedang	45	20
Rendah	15	5

Tabel 2. Tingkat Keterampilan Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Kategori	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Terampil	35	70
Cukup Terampil	40	20
Tidak Terampil	25	10

Berdasarkan tabel 1 dan 2, terlihat adanya peningkatan yang cukup nyata pada pengetahuan peserta. Sebelum pelatihan, mayoritas responden sudah berada pada kategori sedang (45%) dan bahkan 40% termasuk tinggi, sementara hanya 15% yang masih rendah. Setelah pelatihan, peserta yang berada pada kategori tinggi meningkat

menjadi 75% dan kategori rendah menurun hingga tinggal 5%. Aspek keterampilan juga mengalami peningkatan. Sebelum kegiatan, 35% peserta sudah terampil, 40% cukup terampil, dan 25% masih tidak terampil. Setelah pelatihan, proporsi peserta terampil melonjak menjadi 70% dengan hanya 10% yang masih tidak terampil. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik pengolahan pangan lokal efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian (Falah & Syamsidar, 2021; Ibu & Gizi, 2023) yang menyatakan bahwa edukasi gizi berbasis pangan lokal dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku konsumsi keluarga. Hasil pelatihan memperlihatkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengolahan pangan bergizi, yang diperkuat dengan inovasi teknologi Chatbot AI Edukasi Stunting sebagai media edukasi interaktif. Pemanfaatan chatbot telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara cepat dan personal (Hidayatullah et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa program pengabdian tidak hanya memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan pangan lokal, tetapi juga menunjukkan bahwa inovasi digital berupa chatbot dapat diterima dengan baik sebagai media edukasi gizi yang mendukung pencegahan stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi, pelatihan, dan pemasaran produk berbasis pangan lokal dapat berjalan efektif dengan dukungan teknologi. Tingkat partisipasi tinggi dari ibu hamil, kader posyandu, dan ibu PKK di Desa Maria Utara menandakan adanya minat dan kebutuhan akan edukasi gizi serta pemanfaatan bahan pangan lokal seperti jewawut dan sarang burung walet. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan fokus pada Pengolahan Pangan Lokal Jewawut dan Sarang Walet serta Edukasi Berbasis Digital untuk Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Desa Maria Utara telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat sasaran. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil, kader posyandu, serta kelompok PKK dalam memanfaatkan potensi pangan lokal, khususnya jewawut sebagai sumber karbohidrat tinggi serat dan protein, serta sarang burung walet sebagai sumber protein hewani berkualitas tinggi. Melalui pelatihan pengolahan, masyarakat mampu menghasilkan berbagai produk inovatif seperti bubur instan jewawut, biskuit jewawut tinggi protein, dan minuman serbuk sarang walet siap konsumsi yang sesuai dengan kebutuhan gizi ibu hamil.

Edukasi gizi berbasis digital yang diberikan melalui modul interaktif, video tutorial, dan media sosial terbukti mempermudah penyebaran informasi, meningkatkan pemahaman masyarakat, dan memperluas jangkauan edukasi di luar pertemuan tatap muka. Hasil Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan gizi dan keterampilan pengolahan pangan pada peserta. Selain itu, beberapa produk olahan yang dihasilkan mulai diuji coba pemasarannya secara lokal sehingga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan bagi kelompok PKK. Dengan

demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada upaya pencegahan stunting pada ibu hamil melalui intervensi gizi berbasis pangan lokal, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Saran untuk mendukung keberlanjutan program ini adalah pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan nyata melalui pelatihan lanjutan, bantuan peralatan pengolahan, serta fasilitasi perizinan dan sertifikasi produk pangan berbasis jewawut dan sarang walet agar produk lokal memiliki daya saing lebih luas. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas konsumsi produk olahan tersebut terhadap status gizi ibu hamil dan anak secara klinis, termasuk kajian aspek keamanan pangan, preferensi konsumen, dan potensi pengembangan produk turunan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti ilmiah, mendukung formulasi kebijakan berbasis riset, serta mendorong pemanfaatan pangan lokal sebagai intervensi gizi berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), atas bantuan pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025 pada Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat – Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., Missouri, R., Sutriawan, S., Fathir, F., & Khairunnas, K. (2023). Perkembangan E-Commerce: Analisis Dominasi Shopee Sebagai Primadona Marketplace Di Indonesia. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 120–131. <https://doi.org/10.52266/Jesa.V6i2.2484>
- Astuti, N. H. (2023). *Cegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil Dan Menyusui*. 1(2), 83–88. <https://doi.org/10.24853/Jaras.1.2.83-88>
- Fahmida, U. (N.D.). Problem Nutrients And Food-Based Recommendations For Pregnant Women And Under-Five Children In High-Stunting Districts In Indonesia. *Current Developments In Nutrition*, 6(5), Nzac028. <https://doi.org/10.1093/Cdn/Nzac028>
- Falah, F., & Syamsidar. (2021). Pengaruh Penerapan Aplikasi Chatbot Sebagai Media Informasi Online Terhadap Kepuasan Pengguna Layanan Kesehatan Primer Di Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Kesehatan Edisi*, 12(2), 2021. <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>
- Handayani, T. (2018). *Respon Tanaman Jewawut [Setaria Italica (L .) P . Beauv .] Terhadap Kondisi Cahaya Rendah Response Of Millet [Setaria Italica (L .) P . Beauv] To Low Light Condition*. 14(1), 23–32.
- Hidayatullah, S., Suryono, N. A., Azizi, V. H., Amelia, I., Ramadhani, N. A., Dewanni, R. T. P., Surabaya, U. N., & Ata, U. A. (2025). *Efektivitas Edukasi Gizi Berbasis Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Siswa SMP, Kabupaten Lembata , Nusa Tenggara Timur Effectiveness Of Local Food-Based Nutrition*

- Education In Improving Knowledge And Universitas Winaya Mukti , Ban. 7(2), 301–310.*
- Ibu, S., & Gizi, A. (2023). *Efektivitas Chatbot Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan.* 7(2), 337–346.
- MA Mu'min, Safitri, Y., & Alamin, Zumhur, Sa'adati Yuan, F. (2025). Pelatihan Marketplace Shopee Untuk Peningkatan Keterampilan Penjualan Online. *TAROA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 42–48.
- Nur Husnul Khatimah, M. I. (2024). *Pemanfaatan Pangan Lokal Jewawut Dan Sarang Burung Walet Untuk Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Pesa Wawo Bima.* 8, 5794–5802.
- Prastia, T. N., Listyandini, R., Nuryana, H., Setiadi, M. A., Sintani, R. D., Ibn, U., Bogor, K., Java, W., Kunci, K., Under, C., Years, F., & Food, L. (2023). *Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Balita Stunting Di Desa Ciaruteun Udik Utilization Of Local Food As An Effort To Prevent Stunting Toddlers In Ciaruteun Udik Village.* 8(5), 736–742.
- Ri, K. K. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.*
- Rizal, A., & Hariandy, A. (2022). *Short Stature And Stunting In Indonesia : Problems And Innovative Alternative Solutions.* 2022–2023.
- Suherman, R. (2020). *Analisis Faktor Determinan Stunting Di Desa Pesa Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.* 8, 120–126.
- Wahyuni, D. S., Latif, H., Sudarwanto, M. B., & Basri, C. (2021). *Ulasan : Sarang Burung Walet Sebagai Pangan Fungsional.* 9(3), 201–214.
- Wulandari, R. F., Susiloningtyas, L., & Jaya, S. T. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Gizi Ibu Hamil. *Journal Of Communitu Engagement In Health*, 4(1), 155–161.